

## Relevansi Ibadah Online bagi Kesehatan Gereja Sebagai Tubuh Kristus Post-Endemi Covid-19 di GBI Parakletos Cengkareng

Djone Georges Nicolas<sup>1\*</sup> Herman Manik<sup>2</sup>, Evy Suzanna Silalahi<sup>3</sup>, Alfons  
Abednego Simanjuntak<sup>4</sup>, Dorothea Louise Wilhelmina<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia Bekasi

<sup>2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Teologi Kairos Jakarta

**ABSTRAK:** Tujuan Penulis dalam penelitian ini adalah menganalisis apakah ibadah online masih relevan bagi kesehatan gereja sebagai Tubuh Kristus Post-Endemi Covid-19 di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Parakletos Cengkareng? Menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif, serta mengumpulkan data melalui berbagai buku termasuk Alkitab, jurnal jurnal maupun wawancara, serta berbagai dokumen yang mempunyai keterkaitan dengan topik yang menjadi kajian dalam penulisan ini. Ibadah sebagai salah satu sarana untuk berbakti sebagai wujud iman kepada Allah, dan juga sebagai kewajiban bagi setiap orang beriman hari-hari ini dipertanyakan relevansinya dikarenakan keberlangsungannya justru menjadi salah satu penyebab sebagian gereja ditutup dan sebagian lain berkurang dalam jumlah jemaat oleh karena jemaat yang tadinya beribadah di tempat mereka, lebih memilih beralih kepada gereja yang melaksanakan ibadah online dengan fasilitas alat alat digital yang canggih seperti salah satu contoh Gereja Satu Jam Saja (GSJS) yang mengadakan ibadah livestreaming sebanyak sembilan kali sehari di hari Minggu. Hasilnya, ibadah online masih relevan bagi kesehatan Gereja sebagai Tubuh Kristus, hanya kesakralan ibadah melalui rasa hormat maupun takut akan Tuhan, serta kesungguhan Jemaat dalam beribadah kepada pribadi Tuhan yang masih sangat perlu ditingkatkan.

**Kata Kunci:** Relevansi Ibadah Online, Kesehatan Gereja, Tubuh Kristus, Post-Endemi Covid-19, GBI Parakletos Cengkareng.

## The Relevance of Online Worship for Church Health as the Body of Christ Post-Covid-19 at GBI Parakletos Cengkareng

Djone Georges Nicolas<sup>1\*</sup> Herman Manik<sup>2</sup>, Evy Suzanna Silalahi<sup>3</sup>, Alfons Abednego Simanjuntak<sup>4</sup>, Dorothea Louise Wilhelmina<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia Bekasi

<sup>2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Teologi Kairos Jakarta

**ABSTRACT:** The author's goal in this study is to analyze whether online worship is still relevant to church health as the Body of Christ Post-Endemic Covid-19 at the Indonesian Bethel Church (GBI) Parakletos Cengkareng? The Writer uses a descriptive qualitative method approach, collecting data through various books, including the Bible, journals and interviews, and various documents related to the topic being studied in this paper. The relevance of worship is questioned because its sustainability is one of the reasons why some churches are closed; others are reduced in the number of congregations because of the congregations that used to worship. Worship means giving praise to God by faith, and worship is an obligation for every believer today; In their place, they prefer to switch to churches that carry out online worship with sophisticated digital tools, such as the example of the One Hour Church (GSJS), which holds live streaming services nine times a day on Sundays. As a result, online worship is still relevant for the health of the Church as the Body of Christ; only the sacredness of worship through respect and fear of God and the seriousness of the congregation in worshipping the person of God which still needs to be improved.

**Keywords:** Relevance of Online Worship, Church Health, Christ body, Post-Endemic Covid-19, GBI Parakletos Cengkareng.

*Submitted: 07-08-2022; Revised: 18-08-2022; Accepted: 25-08-2022*

\*Corresponding Author: [djonealexandrenathanael@gmail.com](mailto:djonealexandrenathanael@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 telah menjadi salah satu pemicu semakin nampak kebutuhan akan digitalisasi sebagai sarana dalam memudahkan berbagai kegiatan individual maupun sosial, termasuk dalam kegiatan rohani seperti ibadah. Pemerintah dalam rangka mengatasi ganasnya dampak virus Covid-19, telah mengambil beberapa kebijakan yang salah satunya adalah membatasi kerumunan masyarakat sebagai salah satu strategi melalui PPKM Darurat (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sesuai anjuran WHO sebagai Organisasi Kesehatan Dunia.

Ibadah sebagai kewajiban bagi setiap pemeluk agama pun kena dampak, baik dari pandemi Covid-19 yang terus berlangsung, maupun dari kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah yang mengharuskan pada masa krisis tersebut untuk melaksanakan kegiatan ibadah dari rumah masing-masing dengan menggunakan media online, seperti pernyataan Presiden Jokowi bahwa diperlukan bekerja, belajar dan beribadah dari rumah masing-masing seperti dilansir oleh (KOMPAS.com, 2020).

## TINJAUAN PUSTAKA

Pada mulanya, keputusan tersebut bukan saja mengagetkan dan merisaukan kalangan umat beragama, tetapi juga menuai protes karena dianggap meniadakan kesakralan ibadah, tetapi juga esensi ibadah itu sendiri yang menyangkut persekutuan umat, seperti yang disampaikan oleh (Fernando Tambunan, 2020) bahwa terdapat pro dan kontra karena anggapan bahwa dalam situasi genting pelaksanaan ibadah secara online dapat diterima, namun bagi penolakan disampaikan karena mengurangi kadar iman mereka yang beribadah dengan cara demikian. (Sunarto, 2021) menyatakan bahwa ibadah secara online sesungguhnya bukanlah hal baru di kalangan gereja dan berbagai persekutuan Kristen, hanya pola ibadah tersebut tidak diutamakan oleh sebagian besar komunitas gerejawi. (Henderikus Nayuf, 2021) berpendapat bahwa ibadah yang dilaksanakan secara online sekarang bukan lagi sekedar sebagai kebutuhan di masa Pandemi Covid-19, atau cara maupun metode yang digunakan untuk melayani jemaat, melainkan di dalam ibadah online tersebut, terselubung nilai keunggulan mengenai berbagai alat teknologi digital yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ibadah, sehingga menjadi sebuah gaya hidup.

(Onisimus Langfan, 2021) di lain sisi menyatakan bahwa dampak positif ibadah yang dilaksanakan secara online tidak begitu signifikan, secara khusus dalam hal berhubungan dengan rasa hormat jemaat maupun takut akan Tuhan, serta kesungguhan mereka dalam beribadah kepadaNya. Demikian juga, (Irwanto Berutu dan Harls Evan R. Siahaan, 2020) berpandangan bahwa walaupun ibadah secara luring sudah dilaksanakan gereja, hal tersebut belum bisa dikatakan berhasil dalam pemenuhan keseluruhan fungsi pelayanan yang dibutuhkan di dalam gereja seperti kelompok kecil selama Pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini, berdasarkan penelitian Langfan yang berpendapat bahwa dampak positif Ibadah yang dilaksanakan secara online tidak begitu signifikan dalam hal berhubungan dengan rasa hormat maupun takut akan Tuhan, serta kesungguhan beribadah kepada Tuhan, dan juga Hendrikus yang mengaitkan ibadah secara online sebagai gaya hidup di mana terselubung nilai keunggulan atau kehormatan memiliki berbagai alat digital yang memadai dalam pelaksanaan ibadah, penulis lebih memberi fokus pada ibadah online yang berlangsung sejak awal Pandemi Covid-19 hingga hari ini di Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng, serta pada perilaku atau tindakan jemaat dalam keberlangsungan ibadah online tersebut sebagai buah dari rasa hormat maupun takut akan Tuhan, serta kesungguhan beribadah kepada Dia. Sebab, dari buahlah kualitas Gereja dalam beribadah dapat nampak. Maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis apakah ibadah online masih relevan bagi kesehatan gereja sebagai Tubuh Kristus Post-Endemi Covid-19 di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Parakletos Cengkareng?

## **METODOLOGI**

Tujuan Penulis dalam penelitian ini adalah menganalisis apakah ibadah online masih relevan bagi kesehatan gereja sebagai Tubuh Kristus Post-Endemi Covid 19 di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Parakletos Cengkareng? Menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif, serta mengumpulkan data melalui berbagai buku termasuk Alkitab, jurnal-jurnal maupun wawancara, serta berbagai dokumen yang mempunyai keterkaitan dengan topik yang menjadi kajian dalam penulisan ini. Dalam menganalisis data, penulis mereduksi data yang didapatkan melalui wawancara, lalu menggolongkan data tersebut dengan tujuan data yang tidak memenuhi kebutuhan diabaikan sehingga memperoleh informasi yang kredibel serta memudahkan untuk mengambil kesimpulan dengan memverifikasi data, sebab penelitian menggunakan pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang memberi hasil model data deskriptif: ucapan, tulisan, maupun tindakan pribadi-pribadi yang dipelajari dalam konteks tertentu, dan dengan sudut pandang komprehensif dan juga holistik (Hamzah, 2020). Yang diwawancarai secara khusus dalam penelitian ini adalah jemaat Gereja Bethel Indonesia (GBI) Parakletos Cengkareng di wilayah Jakarta Barat.

## HASIL

**Tabel 1.** Apakah ibadah online masih relevan bagi kesehatan gereja sebagai Tubuh Kristus Post-Endemi Covid-19 di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Parakletos Cengkareng?

<b>Responden</b>	<b>Jawaban</b>
Tirza M.	Masih relevan dikarenakan memudahkan jemaat terlibat dalam kegiatan-kegiatan ibadah, mengingat jarak dan jam pekerjaan mereka yang beragam.
Andi	Masih relevan walaupun perlu diakui bahwa ibadah onsite lebih ideal.
Faradina	Masih relevan untuk mengakomodir kegiatan ibadah tengah Minggu, dikarenakan kesibukan jemaat dalam bekerja.
Yanti	Kurang relevan mengingat bahwa melalui ibadah online sejujurnya sulit fokus dan suasana ibadah tidak terasa seperti ketika beribadah secara onsite.
Santa	Tidak relevan dikarenakan dengan terus meneruskan dilaksanakan ibadah online, jemaat semakin mencari alasan untuk tidak hadir di dalam kegiatan yang diadakan di gereja seperti doa bersama, dan itu tidak baik untuk perkembangan gereja di jangka panjang.
Farrel	Tidak relevan, sebab tidak ada lagi larangan dari pemerintah untuk berkumpul dalam kegiatan ibadah.
Alfons	Masih relevan dari satu sisi karena menjadi kebutuhan bagi jemaat yang berhalangan hadir karena kondisi sakit dan karena faktor usia yang tidak memungkinkan lagi untuk hadir secara onsite, sehingga terpelihara iman mereka.
Ezrawatni	Masih sangat relevan bukan hanya selama Pandemi maupun Post-Endemi, dan juga seterusnya karena ibadah online memungkinkan dan memudahkan semua orang dari golongan usia apa pun, dalam kondisi dan keadaan apa pun, di mana pun berada tetap dapat beribadah.
Hia	Masih relevan dikarenakan menjadi sarana beribadah bagi jemaat yang sudah lanjut usia ataupun kurang sehat sehingga tidak bisa bergabung langsung di gereja. Maka bisa dilanjutkan ibadah mix (onsite dan online) seperti yang sudah dilaksanakan selama ini.

Eric	Masih relevan karena menjadi penghubung bagi beberapa orang untuk tetap beribadah walaupun sedang di luar kota.
Febriyanti	Sudah tidak relevan, sebab tidak ada lagi larangan dari pemerintah dan ibadah online tidak begitu sungguh-sungguh ditanggapi jemaat.
Siti	Masih relevan khususnya untuk ibadah-ibadah tengah Minggu seperti Komsel, Pemuridan dan Doa Bersama bagi orang yang bekerja, karena memungkinkan keterlibatan jemaat sambil melakukan aktivitas yang lain.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di Tabel 1 kepada 12 responden yang semuanya merupakan jemaat dan pelayan di Gereja Bethel Parakletos Cengkareng, telah diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pertama, 8 dari 12 responden menyampaikan bahwa ibadah online bagi kesehatan gereja sebagai Tubuh Kristus Post-Endemi masih relevan karena beberapa alasan sebagai berikut: memudahkan dan menjadi penghubung bagi jemaat yang sudah lanjut usia maupun bagi yang sakit, bagi yang masih bekerja atau masih dalam perjalanan maupun di luar kota untuk tetap terlibat dalam kegiatan ibadah, khususnya ibadah-ibadah tengah Minggu seperti Komsel, Pemuridan dan Doa Bersama.
- Kedua, 4 dari 12 responden menganggap dan menyatakan bahwa ibadah online Post-Endemi tidak lagi relevan bagi kesehatan gereja sebagai Tubuh Kristus dikarenakan melalui ibadah online jemaat sulit fokus, dan suasana ibadah tidak terasa seperti ketika beribadah secara onsite, tidak ada lagi larangan dari pemerintah dan ibadah online tidak begitu sungguh-sungguh ditanggapi jemaat, sehingga dengan terusmeneruskan dilaksanakan ibadah online, jemaat semakin mencari alasan untuk tidak hadir di dalam kegiatan yang diadakan di gereja seperti doa bersama, dan itu tidak baik untuk perkembangan gereja di jangka panjang.

Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari responden yang telah diwawancarai menyatakan ibadah online masih relevan bagi kesehatan gereja Post-Endemi di Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng, yakni 8 orang. Di lain sisi 4 orang tidak sependapat karena menganggap fokus dan kesakralan ibadah melalui rasa hormat maupun takut akan Tuhan, serta kesungguhan Jemaat dalam beribadah kepada pribadi Tuhan yang masih minim.

## PEMBAHASAN

### Hakikat Ibadah

Pemahaman yang keliru tentang esensi ibadah sering kali menjadi penyebab beberapa orang menilai pelaksanaan ibadah dari sudut pandang yang kurang tepat. Ibadah pada hakikatnya merupakan persekutuan orang-orang yang telah percaya dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi dalam hidup mereka dalam rangka memberi persembahan ucapan syukur kepada Allah melalui puji-pujian, doa, maupun menerima bekal firman Tuhan sebagai penguat dan penuntun langka mereka ke depan. (Suriawan Surna, 2020) menyampaikan bahwa Ibadah sesungguhnya merupakan komunikasi dengan Allah. Apa bila dikorelasikan dengan pola ibadah jemaat mula, dapat diamati bahwa sewaktu-waktu mereka melaksanakannya di Bait Allah seperti yang tercantum dalam Kisah Para Rasul 3:1, di kesempatan lain mereka beribadah juga dari rumah seperti dalam Pasal 2:46, sehingga dapat dimaknai bahwa ibadah pada hakikatnya tidak dibatasi pada tempat tertentu saja.

Tentu melalui ibadah, orang-orang percaya bukan saja bersekutu satu dengan yang lain, tetapi juga berinteraksi dan mempererat keintiman mereka dengan Tuhan yang adalah Allah Satu-satunya mereka. Oleh karena itu, walaupun jemaat sudah terbiasa dalam kegiatan secara langsung berkumpul, sejak Pandemi Covid-19, jemaat oleh karena situasi dan kondisi mulai dibiasakan beribadah dengan jarak dengan menggunakan media digital seperti Youtube, Zoom Meeting, Google Meet dan aplikasi lainnya. Namun hal tersebut dipersoalkan oleh sebagian orang karena dianggap mengurangi esensi dan kesakralan ibadah itu sendiri. Namun, apakah ibadah yang dibatasi pada perkumpulan jemaat di lokasi yang sama? Apakah dengan ibadah menggunakan media online bukanlah ibadah? (Sunarto, 2021) menyampaikan bahwa esensi beribadah tidak terletak pada aplikasi digital, tetapi pada persekutuan mereka yang percaya di mana terdapat doa, pujian kepada Tuhan serta pemberitaan Injil.

### Relevansi Ibadah Online Bagi Kesehatan Gereja Sebagai Tubuh Kristus Post-Endemi Covid-19 di Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng

Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng, sejak mula Pandemi Covid 19 dan sesuai anjuran pemerintah untuk beribadah dari rumah, melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah: yakni Ibadah Raya Minggu dan Ibadah Tengah Minggu (Komsel, Pemuridan, Doa Malam, Pelayanan Konseling) secara online menggunakan aplikasi Zoom, Youtube, Google Meet dan juga Facebook dalam rangka menunjang kebutuhan rohani jemaat dan memelihara keberlangsungan gereja Tuhan sebagai Tubuh Kristus yang hidup menjadi saksi dan terang. Maka, (Stevanus Luhukay, 2020) menyampaikan bahwa pada realitasnya, baik dalam Kitab Perjanjian Lama maupun dalam Kitab Perjanjian Baru

perkembangan pola ibadah yang diawali dari yang bersifat pribadi di rumah hingga di gedung sudah tercatat di dalam Alkitab.

Mengingat sebagian jemaat sudah lanjut usia, sebagian mengalami sakit, dan sebagian lain mempunyai jam kerja yang masih jadi penghalang dan hambatan untuk mereka terlibat dalam kegiatan-kegiatan ibadah, ibadah online menjadi opsi dan sarana yang digunakan untuk memfasilitasi mereka tetap mengikuti dan membangun manusia rohani mereka. Maka, ibadah online menjadi kebutuhan baik secara pada masa Post-Endemi dan bahkan Pasca-Pandemi, sebab dari waktu ke waktu pasti diperlukan untuk menopang dan memenuhi kerinduan mereka yang berhalangan hadir untuk beribadah. Hal ini searah dengan pandangan (Tirza et al, 2022) bahwa pelaksanaan ibadah online masih relevan dalam rangka menjawab kebutuhan mereka yang terhalangi oleh faktor usia, penyakit maupun jarak dan faktor-faktor lainnya.

Apa bila kondisi membaik bahkan menuju kepada hilangnya virus Covid-19 secara total dan permanen, dapat disadari bahwa ibadah online tetap akan menjadi suatu kebutuhan utama dalam rangka menjaga iman jemaat, dan dengan demikian menjadi salah satu sarana mempertahankan keutuhan gereja sebagai Tubuh Kristus. Sebab pada kenyataannya, tidak semua orang dapat menghadiri ibadah-ibadah yang diselenggarakan secara onsite di gereja. Maka, (Eduward Purba et al, 2021) berpandangan bahwa ibadah adalah aktivitas memuji Tuhan maupun menerima proklamasi serta mempraktikkan firman Tuhan sebagai respons terhadap keselamatan yang telah diperoleh secara individu ataupun secara komunitas yang tidak dibatasi oleh lokasi maupun hal teknis yang baku. Dengan kata lain ibadah boleh dilakukan baik secara onsite dan itu baik, tetapi juga secara online selama unsur-unsur yang menjadi esensi ibadah terdapat di dalamnya.

Tanggung jawab Gereja adalah menjangkau dan menjawab kebutuhan semua jemaat, sehingga apa bila terdapat fakta bahwa sejumlah jemaat menghadapi kendala, gereja melalui pelayanan ibadah yang dilaksanakan secara online terus berusaha memaksimalkan sarana digital yang telah tersedia sebagai peluang dan kesempatan. Mengingat di era 4.0 hampir semua bidang dimudahkan kegiatan kegiatannya oleh digitalisasi sebagai kebutuhan berdasar kan perubahan dan perkembangan teknologi di era ini. Oleh karenanya, jemaat sebagai persekutuan orang-orang beriman perlu mengubah cara pandang tentang pola ibadah yang dibatasi pada persekutuan di satu lokasi saja seperti yang dikatakan (Dwiraharjo, 2021) dan mulai beradaptasi pada perubahan yang terus menerus terjadi karena keadaan pandemi seperti yang dikatakan oleh (Jerry Pillay, 2020).

Di lain sisi, berdasarkan pandangan (Yanti et al, 2022) melalui wawancara, yang menilai ibadah online tidak lagi relevan di masa Post-Endemi dikarenakan berbagai alasan seperti sulit fokus dan kurang terasa sehingga apa bila karena suasana ibadah tidak terasa seperti ketika beribadah secara onsite karena jemaat tidak begitu sungguh-sungguh sehingga apa bila dengan terus

meneruskan dilaksanakan jemaat semakin menjauhkan kegiatan ibadah onsite, dan dinilai tidak baik untuk perkembangan gereja di jangka panjang memperlihatkan kerinduan yang besar untuk bersekutu dengan saudara seiman dalam rangka pelaksanaan ibadah sehingga itu pun harus dipandang secara positif. Sebab walaupun ibadah tidak dibatasi pada tempat tertentu, bagi jemaat yang tidak mengalami halangan-halangan usia, sakit-penyakit atau halangan-halangan lainnya, sebaiknya tetap memiliki kerinduan untuk menghadiri kegiatan-kegiatan ibadah tatap muka bersama dengan saudara seiman yang lain seperti pada kebiasaan yang sudah terbangun selama ini. hanya kesakralan ibadah melalui rasa hormat maupun takut akan Tuhan, serta kesungguhan Jemaat dalam beribadah kepada pribadi Tuhan yang masih sangat perlu ditingkatkan. Namun apa bila terdapat halangan, mengingat ibadah digital sekalipun dapat menjangkau wilayah yang lebih luas, bahkan hingga menembus bangsa-bangsa di ujung bumi melalui kemajuan teknologi. Maka, ibadah online dapat digunakan juga sebagai strategi memberitakan Injil yang merupakan Kabar Baik dan Kabar Sukacita bagi semua orang. Itu serah dengan (Nicolas, 2022) yang menyampaikan bahwa Misi Allah merupakan tugas yang bersifat luas dan berhubungan semua kegiatan yang dilakukan oleh gereja, termasuk pemberitaan maupun penyebaran iman kepada Kristus.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Ibadah online masih relevan bagi kesehatan Gereja sebagai Tubuh Kristus, hanya kesakralan ibadah melalui rasa hormat maupun takut akan Tuhan, serta kesungguhan Jemaat dalam beribadah kepada pribadi Tuhan yang masih sangat perlu ditingkatkan. Ibadah online sangat disarankan dan selama ini telah berperan memelihara iman jemaat Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng, bahkan telah menjadi sarana untuk memberkati bagi jiwa di luar sana melalui media sosial online. Sebab, baik ibadah Raya, Komsel, Pemuridan, konseling, Doa Bersama telah sangat menunjukkan efektivitasnya hingga hari ini, terlihat dari ketekunan dan kesetiaan jemaat dalam beribadah baik secara tatap muka maupun secara online, sebab oleh pertolongan dan karya Roh Kudus melalui setiap kegiatan yang diadakan jemaat tetap menerima bekal rohani yang mereka butuhkan walaupun belum sepenuhnya memuaskan.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan menyadari keterbatasan yang terdapat di dalamnya, penulis dalam rangka menindak-lanjuti hasil tersebut hendak lebih jauh mengetahui seberapa besar pengaruh ibadah online terhadap iman Jemaat usia lanjut Gereja Bethel Indonesia Parakletos Cengkareng Jakarta Barat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus Raja Segala dan Allah Yang Hidup atas kasih karunia yang telah dianugerahkan sehingga naskah ini dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan baik. Juga terima kasih penulis sampaikan kepada penulis yang lain atas kerja sama yang telah memungkinkan penelitian ini terlaksana dengan lancar. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ketua Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia Bekasi, maupun Ketua Sekolah Tinggi Teologi Kairos Jakarta atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Stevanus Luhukay. (2020). Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 43-61.
- Dwiraharjo, S. (2021). Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 1-17.
- Eduward Purba, Dessy Handayani, Maria Magdalena, Nurnilam Sarumaha, H. W. (2021). Redefinisi Ibadah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 36-46.
- Fernando Tambunan. (2020). Analisis Dasar Teologi terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pasca Pandemi Covid-19. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4(2), 154-169.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian dan Perkembangan. Journal of Undergraduate, Social Science and Technology*. Literasi Nusantara.
- Henderikus Nayuf. (2021). Ibadah Online Sebagai Gaya Hidup: Sebuah Kajian Teologi Moral terhadap Konsumerisme di Tengah Pandemi Covid-19. *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 15-27.
- Irwanto Berutu dan Harls Evan R. Siahaan. (2020). Menerapkan Kelompok Sel Virtual di Masa Pandemi Covid19. *Sotiria: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(1), 53-65.
- Jerry Pillay. (2020). COVID-19 Shows the Need to Make Church More Flexible. *Transformation: An International Journal of Holistic Mission Studies*, 37(4), 266-275.

KOMPAS.com. (2020). *KOMPAS.com*, 16 Maret 2020 jam 15.45 WIB. (<https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan>).

Nicolas, D. G. (2022). Analisis Krisis Penginjilan Di Kalangan Gereja Di Indonesia. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 5(1), 1-8.

Onisimus Langfan. (2021). Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19: Implementasi Ibrani 12:28. *Stella: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 15-18.

Sunarto. (2021). Ibadah Online Dalam Perspektif Alkitab dan Relevansinya Pada Masa Serta Pasca Pandemi Covid-19. *TE DEUM: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 10(2), 181-203.

Suriawan Surna, A. S. (2020). Pandangan Teologis Live Streaming Atau Zoom Sebagai Sarana Ibadah Bersama Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Teologi Praktika 1*, 1(2), 137-152.

Tirza, Faradina, Hia, Eric, E. (2022). *Wawancara dilaksanakan pada Minggu dan Rabu 7 dan 17 Agustus Jam 13.00 wib dan 10.47 wib.*

Yanti, Santa, Farrel, F. (2022). *Wawancara dilaksanakan pada Minggu dan Rabu 7 dan 17 Agustus Jam 13.00 wib dan 10.47 wib.*